



JURNAL KAJIAN KEPENDIDIKAN ISLAM

<https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/at-tarbawi>

SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: IMPLEMENTASI CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN CRITICAL THINKING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Winanda Arfian

UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

E-mail: winandarfian@gmail.com

Abstract

Keywords:

Contextual Teaching and Learning (CTL); Critical Thinking; PAI

Critical thinking skills are essential to face the development of the 21st century. One of the learning models that can develop critical thinking skills is Contextual Teaching and Learning (CTL). The purpose of this study is to analyze the implementation of Contextual Teaching and Learning in improving critical thinking skills in Islamic Religious Education subjects. This research was conducted using the Systematic Literature Review (SLR) method. The literature reviewed in this article amounted to eight articles found on Google Scholar, with details of five journal articles, two theses, and one thesis. The results of the study showed that the implementation of Contextual Teaching and Learning in the Islamic Religious Education learning process dominated student-centered learning by directing students to discuss problems in real life that were presented. This was able to improve critical thinking skills and problem solving. Contextual Teaching and Learning had a positive impact on improving critical thinking.

Abstrak

Kata kunci:

Contextual Teaching and Learning (CTL); Berpikir Kritis; PAI

Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan untuk menghadapi perkembangan zaman abad 21. Salah satu model pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis yaitu Contextual Teaching and Learning (CTL). Tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisis implementasi Contextual Teaching and Learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dilakukan dengan metode Systematic Literature Review (SLR). Literatur yang ditinjau dalam artikel ini berjumlah delapan artikel yang ditemukan di google scholar, dengan rincian lima artikel jurnal, dua skripsi, dan satu tesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Contextual Teaching and Learning dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam mendominasi pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan

mengarahkan siswa untuk berdiskusi terkait permasalahan di kehidupan nyata yang disajikan, Hal ini mampu untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, Contextual Teaching and Learning memberikan dampak positif dalam meningkatkan berpikir kritis.

PENDAHULUAN

Abad 21 ditandai dengan revolusi industri 4.0 melalui pesatnya perkembangan teknologi digital dan informasi (Siswantara, 2021). Media sosial menjadi salah satu dampak dari perkembangan teknologi digital dan informasi (Sari et al., 2018). Khairuni (2016) menyatakan bahwa media sosial memiliki dampak positif dan negatif, hanya saja dampak yang timbul tergantung pada bagaimana sikap penggunaannya. Menurut Fitri (2017) salah satu dampak positif dari media sosial ialah kemudahan untuk mengakses informasi dan materi pembelajaran hingga memberikan pertemanan yang luas bagi siswa. Adapun dampak negatif dari penggunaan media sosial salah satunya ialah banyaknya berita palsu (*hoax*) yang beredar (Hidaya, 2019). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sabrina (2018) literasi digital merupakan salah satu solusi untuk menanggulangi penyebaran *hoax*.

Literasi digital dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengakses, menentukan memilah, memahami dan menyebarluaskan informasi yang berasal dari berbagai sumber digital (Naufal, 2021). Melalui literasi digital siswa mampu menyikapi informasi dengan lebih berdaya kritis (Kenedi & Hartati, 2022). Berdasarkan hasil penelitiannya, Irhamdhika (2022) menyatakan bahwa semakin besar kemampuan literasi digital yang dimiliki siswa, maka semakin besar pula daya berfikir kritis yang dimilikinya.

Berpikir kritis merupakan proses berpikir reflektif dalam memutuskan permasalahan sesuai dengan apa yang dilakukan atau diyakininya (Zakiah & Lestari, 2019). Secara sederhana, cara berpikir ini tidak langsung menerima atau menolak secara mentah-mentah suatu informasi, melainkan melalui proses analisis, sintesis, dan evaluasi untuk mampu menghasilkan keputusan yang efektif. Berpikir kritis penting untuk dimiliki oleh setiap siswa dan menjadi bekal untuk menghadapi masa mendatang. Sebab dengan ketrampilan ini, siswa mampu berpikir logis dan rasional dalam menerima informasi serta mampu berpikir sistematis dalam memecahkan permasalahan (Hidayah, Salimi, & Susiani, 2017). Maka, keterampilan berpikir kritis ini perlu ditumbuhkan melalui berbagai mata pelajaran,

termasuk mata pelajaran PAI. Siswa yang mempunyai kemampuan berpikir kritis tinggi, maka kemampuan analitis terhadap suatu permasalahan juga semakin tinggi. Dengan demikian, siswa lebih mudah dalam menghadapi perkembangan zaman dan mampu berdaya saing secara internasional.

Namun realitanya, daya kritis siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayati & Setiawan (2022), yang meminta siswa untuk menjawab soal berkaitan dengan logika. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan bernalar siswa masih rendah. Siswa masih kurang dalam memahami permasalahan, siswa belum mampu mengasosiasikan informasi dengan ilmu yang dipahaminya, belum mampu menganalisis dengan baik, dan kurang dalam mempertimbangkan sebab akibat dari keputusan yang diambilnya.

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyadi et al., (2020) faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa diantaranya yaitu, kondisi fisik, motivasi, kecemasan, interaksi siswa, kemandirian belajar dan perkembangan intelektual. Sedangkan Dupni & Rosadi (2020) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa ialah ketepatan guru dalam memilih strategi dan metode pembelajaran yang digunakan, sehingga siswa dapat termotivasi untuk mencari berbagai macam informasi. Selama proses pembelajaran, guru juga diharapkan mampu untuk mengembangkan potensi dan prestasi siswa dengan melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (Mumtahanah, 2013). Model pembelajaran yang berpusat pada siswa salah satunya ialah model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Menurut Hudson & Whisler (2013) *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu cara untuk memperkenalkan konten dengan menggunakan teknik *active learning* yang didesain untuk membantu siswa menghubungkan apa yang telah dipahaminya dan apa yang diharapkan untuk mereka pelajari serta membangun pengetahuan baru dari proses analisis dan sintesis. Dengan kata lain, adanya model pembelajaran CTL ini diharapkan siswa tidak hanya memahami materi pembelajaran saja, melainkan mampu mengaitkan dan menerapkannya dalam kehidupan. Sehingga dengan pemanfaatan pembelajaran kontekstual siswa menjadi pembelajar yang aktif dan bertanggung jawab terhadap belajarnya (Simatupang & Sari, 2019).

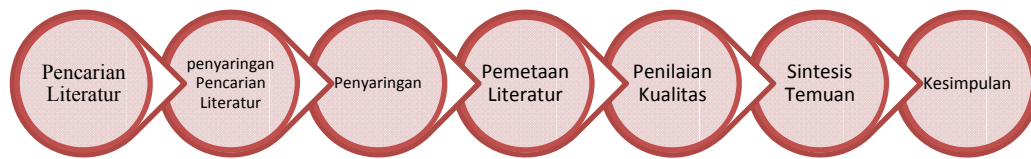
Fayakun dan Joko (2015) mendeskripsikan pembelajaran CTL dapat dilakukan dengan beberapa langkah, antara lain: 1) konstruktivisme, menggali pengetahuan yang

dimiliki siswa dengan bertanya 2) pemodelan, guru mendemonstrasikan fenomena sebagai perantara kegiatan *inquiry* 3) bertanya, siswa mengajukan beberapa pertanyaan sebagai wujud keingintahuannya terhadap fenomena baru 4) *Inquiry*, siswa dibebaskan berpikir dan menemukan pengetahuannya sendiri 5) masyarakat belajar, siswa berkelompok dan berdiskusi menjawab pertanyaan yang telah disediakan 6) refleksi, siswa mengkontruksi pengetahuan sesuai dengan pengamatan dan interaksi yang dialaminya secara langsung. Dari beberapa langkah di atas, berpikir kritis mampu dibentuk saat proses bertanya, *inquiry*, dan refleksi (Shanti, Sholihah, & Abdullah, 2018). Pada tahap tersebut siswa akan berusaha untuk menghubungkan pemahaman yang sudah dimilikinya dengan yang sedang dipelajarinya, sehingga kemampuan berpikir kritis mereka sedikit demi sedikit terlatih.

Berdasarkan paparan yang telah dijabarkan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk memaparkan studi literatur tentang implementasi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan kemampuan *critical thinking* dalam pembelajaran PAI. Pada umumnya, penelitian yang berkaitan dengan kemampuan *critical thinking* dilakukan pada mata pelajaran yang berbasis *exact*. Namun dalam penelitian ini, kemampuan *critical thinking* dilakukan pada mata pelajaran PAI. Selain itu, pembaruan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR). SLR merupakan metode penelitian yang merangkum hasil-hasil penelitian primer untuk menyajikan fakta yang lebih komprehensif dan berimbang (Solimun, et al., 2023). Dengan metode ini peneliti mengumpulkan terlebih dahulu artikel jurnal, skripsi, dan tesis yang terkait di *google scholar* dengan kata kunci “Implementasi CTL untuk meningkatkan *critical thinking* dalam pembelajaran PAI” sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan lima artikel jurnal, dua skripsi, dan satu tesis. Analisis dalam penelitian ini menggunakan tujuh langkah, yaitu: (1) Fase pencarian literatur, (2) Fase penyaringan pencarian literatur, (3) Fase penyaringan, (4) Fase pemetaan literatur, (5) Fase-fase penilaian kualitas, (6) Fase sintesis temuan, dan (7) Fase Kesimpulan (Purnama et al., 2022). Adapun pertanyaan tinjauan dari *Systematic Literatur Review* (SLR), yaitu: (RQ1) Bagaimana Penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran PAI di Indonesia. (RQ2) Bagaimana penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan kemampuan *critical thinking* siswa.



Gambar 1. Tujuh Langkah dalam *Systematic Literature Review* (SLR)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis pada objek literatur review yang dilakukan untuk menemukan implementasi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran PAI dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 1

Salah satu contoh analisis artikel Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Nama Penulis	Nur Wahyu Ningsih, Muhammad Polem, Nurul Azizah, Tarsono, Hasbiyah (2023)
Judul	Studi Komparatif Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL), <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dan Konvensional dalam Meningkatkan Kemampuan Kritis Siswa dalam Pembelajaran Abad 21
Nama Jurnal	JiIP (<i>Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan</i>)
Metode	Studi Komparatif dengan Pendekatan Kuantitatif
Hasil	Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka hasil dari penelitian tersebut adalah tidak terdapat perbedaan kemampuan berfikir kritis antara kelas yang siswa nya menggunakan model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) dengan kelas yang siswa nya menggunakan <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dengan nilai kemampuan berfikir kritis yaitu sebesar 54,73. Berbeda lagi jika menggunakan model pembelajaran Konvensional yaitu dengan nilai 58,82 pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliah Madani Alauddin Gowa dengan nilai sig 0,855. Dan proses pembelajaran kelas tersebut berlangsung dengan baik dengan adanya interaksi antara guru dan siswa

Hasil analisis review di atas menjelaskan bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran (Nurhidayah et al., 2016). Tiga hal yang yang harus dipahami berkaitan dengan konsep di atas yaitu; pertama, CTL menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, yaitu proses belajar

diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Kedua, CTL mendorong siswa agar dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, yaitu siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Ketiga, CTL mendorong siswa agar dapat menerapkan ilmu yang dipelajari dalam kehidupan nyata. CTL bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Pemanfaatan CTL dalam meningkatkan berpikir kritis adalah dengan cara berkelompok dan berkolaborasi. Hasil penelitian Nuraisah, Irawati dan Hanifah (2016) menyatakan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan motivasi siswa dalam belajar. Pada pembelajaran kontekstual terdapat komponen yang dapat meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa, yaitu masyarakat belajar atau belajar dalam kelompok kecil. Selanjutnya, keaktifan siswa dalam pembelajaran kontekstual dalam berbagai komponen dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa, dengan menggunakan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan berpikir kritis pada pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliah Madani Alauddin Gowa.

Tabel 2

Salah satu contoh analisis artikel Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Kemampuan Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Nama Penulis	Lutfiyah Rahmi, Supriadi, Hamdi Abdul Karim, Nurhasnah (2023)
Judul	Pengaruh Penggunaan Model <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Masa Pelajaran Akidah Akhlak di MTS Yati Kamang Mudik
Nama Jurnal	Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa
Metode	Quasi Eksperimental Design dengan Pendekatan Kuantitatif
Hasil	Berdasarkan hasil yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dari pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL atau <i>contextual teaching and learning</i> terdapat pengaruh yang bisa dikatakan signifikan dalam proses pembelajaran, kemudian dengan menggunakan CTL dapat memberikan pengaruh kemampuan berpikir kritis.

Hasil analisis telaah review di atas menjelaskan bahwa penggunaan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan model yang paling efektif untuk mengatasi masalah berpikir kritis, yang mana model ini menekankan pada pengalaman belajar secara langsung melalui kegiatan penyelidikan, menemukan konsep, dan menerapkan konsep yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Proses dalam penerapan model ini mempresentasikan sebuah siklus pembelajaran, siswa akan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, siswa dilatih berfikir untuk memecahkan permasalahan. Siswa berpikir kritis, menganalisis sendiri, sehingga dapat menemukan konsep atau prinsip umum berdasarkan bahan atau data yang telah disediakan guru.

Pemanfaatan *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan berpikir kritis dengan cara siswa dimintai untuk mempresentasikan sebuah pembelajaran, siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, dilatih untuk mencari *problem solving* atau pemecahan masalah, menganalisis, kemudian menemukan konsep dan prinsip dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan cara berpikir kritis bagi siswa, Hal ini sejalan dengan pendapat Andriani & Nurjaman (dalam Marhaenenti, Trisiana, & Irsyad, 2023) yang mengatakan bahwa berfikir kritis adalah proses pengambilan keputusan selama pembelajaran. Dengan demikian, CTL diharapkan mampu melatih siswa untuk berfikir kritis baik saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Dari hasil analisis di atas dapat dikatakan bahwa CTL dapat memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap siswa dalam hal berpikir kritis. Dibuktikan adanya peningkatan rata-rata hasil pada kelas eksperimen, dari 45,95 menjadi 76,55 setelah dilakukannya pembelajaran menggunakan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan berpikir kritis siswa pada pelajaran akidah akhlak di MTS Yati Kamang Mudik terkhusus di kelas VII.

Tabel 3

Salah satu contoh analisis artikel Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Fikih

Nama Penulis	Siti Qoriah, Tamyis, Mustaqim Hasan (2023)
Judul	Efektivitas Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) terhadap Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan
Nama Jurnal	Jurnal on Education
Metode	Pendekatan campuran (mixed-methods) berupa penelitian lapangan (field research) dengan desain eksperimen
Hasil	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dalam berpikir kritis yang sangat signifikan dengan menggunakan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) dibandingkan dengan pembelajaran konvensional terutama dalam pembelajaran Fikih.

Hasil analisis telaah review diatas adalah pada mata pelajaran Fikih, *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat diterapkan untuk membantu siswa memahami ajaran-ajaran Islam dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat membantu siswa memahami bahwa fikih tidak hanya tentang aturan-aturan formal, tetapi juga tentang bagaimana aturan-aturan tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang bermanfaat dan relevan. Dalam konteks pembelajaran fikih, *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat digunakan untuk mengaitkan konsep-konsep abstrak dalam agama dengan situasi nyata dalam kehidupan siswa. Misalnya, siswa dapat diajak untuk memahami konsep-konsep hukum Islam dengan mengaitkannya dengan situasi kehidupan sehari-hari.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran Fikih, penting untuk memperhatikan beberapa faktor penting seperti pemilihan konteks yang relevan, penggunaan metode pembelajaran yang tepat, dan penggunaan evaluasi yang efektif untuk memantau kemajuan siswa. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa merupakan salah satu tujuan utama dari *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menginterpretasikan informasi

untuk mencapai pemahaman yang lebih baik dan mengambil keputusan yang tepat. CTL mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menganalisis informasi dalam kenyataan. Melalui pemecahan masalah yang terkait dengan kehidupan sehari-hari, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang akan berguna dalam berbagai situasi (Leuwol et al., 2023).

Pemanfaatan CTL dalam meningkatkan berpikir kritis adalah dengan cara mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran fikih dengan mengajukan pertanyaan, berdiskusi, berkolaborasi, dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Dengan cara ini, siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis mereka dengan lebih baik. Dari hasil penelitian bahwa dengan adanya CTL ini dapat meningkatkan berpikir kritis bagi siswa yang mana lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional.

Tabel 4

Salah satu contoh analisis artikel Contextual Teaching Learning (CTL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa tentang Zakat

Nama Penulis	Suhardin (2018)
Judul	Pengaruh Strategi Pembelajaran <i>Contextual Teaching Learning</i> Dan <i>Integrated Instructional</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Tentang Zakat
Nama Jurnal	Edukasi: Jurnal Penelitian Agama dan keagamaan
Metode	Eksperimen
Hasil	Dari interperetasi analisis data yang dilakukan bahwa dapat disimpulkan dengan menggunakan <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa tentang zakat sehingga perlu menerapkan dan mengembangkan CTL.

Hasil analisis telaah review diatas adalah pada mata pelajaran yang mengenai tentang Zakat. *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan sebuah strategi pembelajaran yang merangsang siswa untuk menganalisis kontekstualisasi pemasalahan yang berkaitan dengan konsep yang tengah dipelajari. Strategi tersebut sangat membutuhkan penguasaan yang besar dari guru terhadap materi ajar yang tengah disampaikan, berbasis pemikiran kritis dan untuk menguatkan kemampuan pemikiran kritis siswa. Menurut Kapoh & Komarudin (2019) CTL memungkinkan siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik dengan mengaitkan pembelajaran dengan situasi dunia nyata. Mereka dapat melihat bagaimana ide-ide ini digunakan dalam dunia nyata.

Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja. Dengan demikian, pembelajaran menggunakan CTL dilakukan dengan langkah sebagai berikut: 1) memberikan masalah; 2) siswa mendiskusikan masalah dan mengidentifikasi masalah; 3) pembelajaran pada konteks kehidupan siswa; 4) belajar bersama (*colaboration learning*); 5) penilaian otentik.

Pemanfaatan CTL yaitu dilakukan dengan cara belajar bersama antar siswa. Kegiatan belajar bersama dapat membantu mengembangkan pemahaman secara mendalam sehingga melatih kemampuan untuk berpikir kritis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan CTL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Strategi ini juga perlu terus dikembangkan, termasuk pada mata pelajaran PAI sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Tabel 5

Salah satu contoh analisis artikel Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Fiqih

Nama Penulis	Zaenal Abidin, Enung Nugraha, Wasehudin (2022)
Judul	Contextual Teaching and Learning (CTL) Learning Model in Improving the Quality of Understanding Fiqh Materials
Nama Jurnal	<i>Formosa Journal of Social Sciences</i> (FJSS)
Metode	Deskriptif dengan pendekatan kualitatif
Hasil	Hasil penelitian mengenai model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam meningkatkan kualitas pemahaman materi fiqih di MTs Al Ulya Al Mubarak Kota Serang, bahwa: 1) Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam meningkatkan kualitas pemahaman materi fiqih sudah cukup baik sesuai dengan tujuan serta komponen model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terlihat dari cara guru menyampaikan materi dengan mengajak siswa untuk mengamati langsung, kemudian berdiskusi, membuat kelompok belajar, serta mengarahkan siswa mengaitkan materi dengan kehidupan nyata 2) Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam meningkatkan materi fiqih di MTs Al Ulya Al Mubarak Kota Serang, pembelajaran ini lebih bermakna dan real, artinya siswa dituntut untuk

dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan.

Hasil analisis telaah review pada tabel di atas, menunjukkan bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat mengajak siswa untuk memahami materi pembelajaran dengan kehidupan nyata. CTL juga dapat membuat suasana kelas yang menjadikan siswa nyaman dan mengurangi kebosanan dalam pembelajaran. Dalam penerapannya, CTL dapat dilakukan diawali dengan mengembangkan pemikiran siswa dengan rangsangan materi yang disampaikan oleh guru lalu dikaitkan dengan pengalaman yang dialami oleh siswa, lalu mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, menciptakan Masyarakat belajar, menghadirkan model pembelajaran, sebelum pembelajaran di tutup melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan, setelah materi telah tersampaikan dengan baik mengadakan penilaian yang sebenarnya.

Contextual Teaching and Learning (CTL) cocok untuk meningkatkan berfikir kritis siswa dengan cara membiasakan siswa dalam kegiatan mempraktekan pembelajaran fiqih dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadikan siswa tidak hanya mendapat tentang teori, akan tetapi juga mendapatkan pengalaman. CTL sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman materi fiqih siswa. Karena diberikan rangsangan menjadikan siswa antusias dalam belajar, yang membuat siswa aktif, kondusif, bahkan berfikir kritis dalam pembelajaran.

Tabel 6

Salah satu contoh analisis tesis Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PAI

Nama Penulis	Hellen Pratesta (2023)
Judul	Penerapan Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh
Metode	Deskriptif dengan pendekatan kualitatif
Jenis Karya Tulis Ilmiah	Tesis

Hasil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penerapan CTL pada pembelajaran PAI di SMAN 1 Pasemah Air Keruh, guru PAI telah menerapkan sebuah inovasi pembelajaran sesuai tuntutan CTL dengan membantu peserta didik belajar dengan memberdayakan dan melibatkan peserta didik dalam setiap kegiatan untuk mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata. Dalam pelaksanaannya, implementasi pendekatan CTL pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Pasemah Air Keruh, masih mengalami beberapa kendala, baik dari guru, peserta didik, lingkungan maupun dari pihak institusi atau pemerintah. Dari beberapa kendala-kendala yang ada, pihak sekolah berupaya mengatasinya dengan mengupayakan menggalakkan MGMP, pelatihan pelatihan dan pengembangan profesi lainnya. Agar pengimplentasian pendekatan pembelajaran pada pembelajaran PAI di SMAN 1 Pasemah Air Keruh dapat terlaksana dengan efektif, Guru PAI di SMAN 1 Pasemah Air Keruh dituntut memiliki profesionalisme yang tinggi. Implikasi terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa semenjak pembelajaran PAI di SMAN I Pasemah Air Keruh menggunakan kosep menggunakan metode CTL, kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif. Karena dengan konsep CTL tersebut mengarahkan ke nalar siswa untuk menyampaikan pendapat dan siswa akan mampu membangkitkan kemandirian dan kepercayaan dirinya .
-------	--

Pembelajaran yang menggunakan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat dilakukan dengan metode yang bervariasi. Salah satunya adalah yang dilakukan oleh guru PAI SMA N 1 Pasemah Air Keruh dalam materi shalat sunnat yaitu: *pertama* guru mengarahkan siswa untuk memahami makna shalat, bacaan shalat, gerakan shalat, dan tuma'ninah. Ada yang memperhatikan secara individu maupun kelompok. *Kedua* siswa menulis kesalahan yang dilakukan oleh temannya, kemudian mendiskusikan kesalahan yang dilakukan secara berkelompok. Pada pertemuan selanjutnya kesalahan yang dilakukan dapat diminimalisir bahkan tidak terjadi kesalahan lagi. *Ketiga* memanfaatkan lingkungan siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar, yakni guru meminta siswa untuk melakukan kegiatan yang terkait dengan konteks lingkungan siswa, seperti shalat berjamaah di Masjid. *Keempat*, guru memberikan arahan untuk melaksanakan shalat sunat qobliyah dan ba'diyah dhuhur, selanjutnya guru melakukan penilaian.

Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan sebuah model pembelajaran yang diawali dengan mengaitkan materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata siswa dan

mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Proses belajar mengajar dapat lebih bermakna apabila siswa mengalami apa yang dipelajari, bukan sekedar mengetahui. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sangat mendukung untuk melatih siswa meningkatkan kemampuan berfikir kritisnya dalam proses belajar mengajar, melalui tahapan antara lain, (1) memberikan masalah/situasi dunia nyata, (2) diskusi kelompok, (3) latihan soal. Dengan ketiga tahapan tersebut dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis yang meliputi interpretasi, analisis, evaluasi dan kesimpulan.

Tabel 7

Salah satu contoh analisis skripsi Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Fikih

Nama Penulis	Efania Aulia Mardiyah (2018)
Judul	Pengaruh Penggunaan Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di MAN Kota Batu
Jenis Karya Tulis Ilmiah	Skripsi
Metode	<i>Quasi Experimental Design</i> dengan desain <i>nonequivalent control grup design</i>
Hasil	Hasil penelitian ini yaitu : 1) kemampuan berpikir kritis siswa yang belajar menggunakan pendekatan CTL lebih tinggi dibandingkan yang tidak pendekatan tersebut 2) terdapat pengaruh antara pendekatan CTL dengan kemampuan berpikir kritis, dibuktikan berdasarkan hasil uji korelasi yang diperoleh hasil $R = 0,344$ dan $R\text{ Square} = 0,118$. Korelasi antar variabel sebesar 0,344 dan pengaruh antar variabel 11,8%. Dari penelitian ini, disimpulkan terdapat pengaruh positif signifikan penggunaan CTL terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran fikih di MAN Kota Batu.

Hasil telaah review di atas menjelaskan bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mengarahkan siswa untuk mampu mengaitkan antara konsep dengan kehidupan nyata di lingkungan. Pembelajaran yang berbasis kontekstual memungkinkan siswa TK sampai dengan SMU untuk memperkuat, memperluas, dan menerapkan pengetahuan serta ketrampilan yang dimilikinya untuk memecahkan masalah dunia nyata. Dengan demikian, apabila siswa menemukan permasalahan dalam hidupnya, masalah tersebut mampu dipecahkan secara bijak.

Penerapan CTL dilakukan pada kelas XI Agama MAN Kota Batu. Proses yang dilakukan yakni 1) guru mengawali pembelajaran dengan *pretest* terkait materi yang akan disampaikan 2) guru menyampaikan materi pembelajaran 3) guru membagi kelompok diskusi, siswa melakukan diskusi mengenai beberapa ilustrasi tindak hudud 4) siswa mempresentasikan hasil diskusinya 5) guru memberikan tanggapan terhadap hasil presentasi siswa 6) guru dan siswa bersama-sama menjawab pertanyaan dalam ilustrasi yang disajikan 7) guru melakukan refleksi dengan tanya jawab dengan siswa terkait materi yang disampaikan 8) guru memberikan kesimpulan dan melakukan *posttest*. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa CTL mampu membuat siswa lebih antusias dan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa berani menyampaikan pendapatnya di tengah proses diskusi dan aktif dalam proses presentasi dan tanya jawab. Hal ini juga dibuktikan dalam penelitian Taurina dan Wasitohadi (2015) bahwa penerapan pendekatan CTL mampu meningkatkan keaktifan siswa, dari yang awalnya 72% menjadi 90%.

Dengan demikian dari hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa CTL mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Fikih MAN Kota Batu. Selain itu, pendekatan ini juga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis.

Tabel 8

Salah satu contoh analisis skripsi Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PAI

Nama Penulis	Annisa (2022)
Judul	Penerapan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Rogojampi Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023
Jenis Karya Tulis Ilmiah	Skripsi
Metode	Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus

Hasil	Hasil penelitian ini yaitu 1) penerapan CTL dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis terdiri dari 3 tahapan, yakni tahap perencanaan (guru membuat RPP dan menyiapkan bahan diskusi), tahap pelaksanaan (guru menyampaikan materi, membimbing siswa memperagakan contoh praktik terkait materi, membentuk kelompok diskusi dan meminta siswa menganalisis peristiwa nyata aktual terkait materi, siswa mempresentasikan argumennya dan mengevaluasi hasil diskusi), tahap evaluasi (aspek afektif melalui lembar pengamatan siswa, aspek kognitif melalui penugasan dan tes, aspek psikomotorik melalui observasi kecakapan saat diskusi dan presentasi) 2) kendala dalam penerapan CTL pada mata pelajaran PAI antara lain: segi media (kurang lengkapnya sarana fasilitas sekolah) dan segi siswa (perbedaan karakteristik masing-masing siswa).
-------	---

Hasil telaah review di atas menjelaskan bahwa penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dilakukan dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan kejadian yang ada di lingkungan siswa. Dengan begitu, siswa merasa bahwa pengetahuan yang diperolehnya mampu memberikan manfaat dalam kehidupan. CTL dilaksanakan dengan mengkombinasikan pembelajaran yang berpusat pada guru dan berpusat pada siswa. Siswa dilibatkan secara aktif dalam proses menggali pengetahuan, menganalisa, menyimpulkan dan menyampaikan pendapatnya terkait dengan materi pembelajaran. Selain itu, CTL juga mengarahkan siswa untuk mampu memecahkan permasalahan yang disajikan guru dan mampu menerapkan dalam kehidupan meskipun konteks yang dihadapi berbeda.

Penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran dilakukan melalui tiga tahap, yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan RPP dan bahan diskusi yang akan digunakan. RPP dan bahan diskusi dirancang agar mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilakukan dengan metode diskusi dan guru berperan sebagai fasilitator. Pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa terjadi saat mereka berdiskusi terkait pernyataan atau permasalahan yang disajikan. Dalam penelitian Widiastuti dan Kania (2021) dijelaskan bahwa metode diskusi merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah pada siswa. Selain berdiskusi, adanya tanggapan dan tanya jawab saat proses presentasi juga mampu mengasah kemampuan berpikir kritis siswa. Pada tahap evaluasi dilakukan dalam bentuk penilaian proses pembelajaran. Penilaian yang dilakukan terdiri dari 3 aspek, yaitu

afektif, kognitif, dan psikomotorik. Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Rogojampi Banyuwangi.

Dari telaah review lima artikel jurnal, dua skripsi, dan satu tesis yang dilakukan menunjukkan bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berdampak positif dalam meningkatkan kemampuan *critical thinking* siswa. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mampu meningkatkan kemampuan *critical thinking* siswa, termasuk dalam mata pelajaran PAI. Dengan demikian, model pembelajaran ini dapat terus dimanfaatkan dalam pembelajaran PAI sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan studi literatur yang telah dikaji, dapat disimpulkan bahwa implementasi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran PAI mendominasi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Siswa dilibatkan secara aktif dalam proses menggali pengetahuan, menganalisa, menyimpulkan, dan menyampaikan pendapatnya sesuai dengan materi pembelajaran. CTL juga mengarahkan siswa untuk mampu berdiskusi terkait pernyataan atau permasalahan di kehidupan nyata yang disajikan, hal ini mampu untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Maka dari itu CTL memberikan dampak positif dalam meningkatkan *critical thinking*. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk lebih banyak mencari sumber referensi tidak hanya melalui *google scholar* saja, sehingga hasil yang diperoleh akan semakin kuat melalui berbagai sumber informasi yang telah didapatkan.

REFERENSI

- Abidin, Z., & Nugraha, E. (2022). Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Kualitas Pemahaman Materi Fiqih. *Formosa Journal of Social Sciences (FJSS)*, 1(2), 131-150.
- Annisa. (2022). Penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Rogojampi Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023. *Skripsi*, Jember: UIN

Kiai Haji Achmad Siddiq.

- Dupni, D., & Rosadi, K. I. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Berpikir Kritis dalam Tradisi Kesisteman Pendidikan Islam Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1), 180-192.
- Dwi Cahyadi, W., Olenggius, J. D., & Susi, S. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. *J-PiMat*, (2) 242-254.
- Fayakun, M., & Joko, P. (2015). Efektivitas Pembelajaran Fisika Menggunakan Model Kontekstual (CLT) dengan Metodepredict, Observe, Explain Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 11(1), 49-58.
- Fitri, S. (2017). Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 118-123.
- Harahap, M. A., & Adeni, S. (2020). Tren Penggunaan media sosial selama pandemi Di Indonesia. *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 7(2), 13-23.
- Hayati, N., & Setiawan, D. (2022). Dampak Rendahnya Kemampuan Berbahasa dan Bernalar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8517-8528.
- Hidaya, N., Qalby, N., Alaydrus, S. S., Darmayanti, A., & Salsabila, A. P. (2019). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Penyebaran Hoax Oleh Digital Native*. Makassar: Universitas Muslim Indonesia.
- Hidayah, R., Salimi, M., & Susiani, T. S. (2017). Critical Thinking Skill: Konsep dan Indikator Penilaian. *Taman Cendekia:Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 1(2), 127-133.
- Hudson, C. C., & Whisler, V. R. (2013). Contextual Teaching and Learning for Practitioners. *Journal of Systemics, Cybernetics and Informatics*, 6(4), 54-58.
- Irhamdhika, G. (2022). Mitigasi Hoax Di Era Disrupsi Melalui Literasi Digital. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(1).
- Kapoh, R.J., & Komarudin, M.A. (2019). *Ragam Metode Pembelajaran: Pedoman Bagi Pengajar dan Calon Pengajar dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar Terkini, Efektif dan Menyenangkan*. Klaten: Penerbit Lakaisha.
- Kenedi, A., & Hartati, S. (2022). Moderasi Pendidikan Islam Melalui Gerakan Literasi Digital Di Madrasah. *Jurnal Mubtadiin*, 8(01).
- Khairuni, N. (2016). Dampak Positif dan Negatif Sosial Media terhadap Pendidikan Akhlak Anak (Studi Kasus Di SMP Negeri 2 Kelas VIII Banda Aceh). *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 91-106.
- Leuwol, F.S dkk. (2023). *Top 10 Model Pembelajaran Abad 21*. Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Mardiyah, E. A. (2018). Pengaruh penggunaan pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Fikih siswa di MAN Kota Batu. *Skripsi*, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

- Marhaenenti, S., Trisiana, A., & Irsyad. (2023). *Best Practice Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNISRI Press.
- Mumtahanah, N. (2013). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Metode Cooperative Learning dalam Pembelajaran PAI. *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 3(4), 48-72.
- Naufal, H. A. (2021). Literasi digital. *Perspektif*, 1(2), 195-202.
- Ningsih, N. W., Polem, M., Azizah, N., Tarsono, T., & Hasbiyallah, H. (2023). Studi Komparatif Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Problem Based Learning (PBL) dan Konvensional dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis siswa dalam Pembelajaran Abad 21. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10001-10007.
- Nuraisah, E., Nurawati, R., & Hanifah, N. (2016). Perbedaan Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Konvensional dan Pendekatan Kontekstual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan Motivasi Belajar Siswa pada Materi Pecahan. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 291-300.
- Pratesta, H. (2023). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh. *Tesis*, Bengkulu: IAIN Curup.
- Purnama, S., Ulfah, M., Ramadani, L., Rahmatullah, B., & Ahmad, I. F. (2022). Digital Storytelling Trends in Early Childhood Education in Indonesia: A Systematic Literature Review. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 16(1), 17-31.
- Qoriah, S., Tamyis, T., & Hasan, M. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan. *Journal on Education*, 5(4), 11454-11461.
- Rahmi, L., Supriadi., Karim, H.A., Nurhasanah. (2023). Pengaruh Penggunaan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Masa Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Yati Kamang Mudik. *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, 1(4), 115-125.
- Sabrina, A. R. (2018). Literasi Digital Sebagai Upaya Preventif Menanggulangi Hoax. *Communicare: Journal of Communication Studies*, 5(2), 31-46.
- Sari, A. C., Hartina, R., Awalia, R., Irianti, H., & Ainun, N. (2018). Komunikasi dan Media Sosial . *Jurnal The Messenger*, 3(2), 69.
- Shanti, W. N., Sholihah, D. A., & Abdullah, A. A. (2018). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui CTL. *Jurnal Pembelajaran Matematika*, 5(1), 98-110.
- Simatupang, P. N., & Sari, P. I. (2019). Modifikasi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (Ctl) Dengan Strategi Pembelajaran Tugas Dan Paksa. *In Prosiding*

Seminar Nasional Pendidikan KALUNI, (Vol. 2).

- Siswantara, Y. (2021). Kesadaran Digital Sebagai Pengembangan Karakter Kebangsaan Di Abad 21. *Linggau Journal Science Education*, 1(1), 68-81.
- Solimun, dkk. (2023). *Metodologi Penelitian*. Malang: UB Press.
- Suhardin. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Contextual Teaching Learning Dan Integreted Instructional Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Tentang Zakat. *Edukasi:Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 16(2), 124-137.
- Taurina, N. D., & Wasitohadi, W. (2015). Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbantuan Alat Peraga pada Siswa Kelas 5 SDN Lodoyong 03–Ambarawa Tahun Pelajaran 2013/2014. *Scholaria: Jurna; Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), 15-35.
- Widiastuti, W., & Kania, W. (2021). Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Pemecahan Masalah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 3(1), 259-264.
- Zakiah, L., & Lestari, I.. (2019). *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*. Bogor: Erzatama Karya Abadi.

Systematic Literature Review: Implementasi Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Critical Thinking Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
Winandarfian